

**PENGEMBANGAN LKS MATEMATIKA KURIKULUM 2013 BERBASIS
DISCOVERY INQUIRY UNTUK SISWA KELAS IV SDN 26 AMPENAN**

Lahawari Urfayani*, Muhammad Tahir, Awal Nur Kholifatur Rosyidah
Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram
*Email: urfa18ixa@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk, mengetahui bentuk, substansi, dan keefektifan LKS matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry* materi luas bangun datar yang sudah dikembangkan. Metode penelitian ini menggunakan 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dikembangkan oleh Thiagajaran dkk, yang dilakukan pada 41 siswa kelas IV SDN 26 Ampenan. Objek penelitian ini adalah LKS matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry*. Hasil penelitian yaitu dari validator materi mendapatkan kriteria sangat layak, validator media mendapatkan kriteria sangat layak, penilaian oleh guru terhadap LKS yang digunakan sekolah mendapatkan kriteria layak, penilaian oleh guru terhadap LKS yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat layak, penilaian oleh 5 orang siswa terhadap LKS yang digunakan sekolah mendapatkan kriteria layak, penilaian oleh 5 orang siswa terhadap LKS yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat layak. Kriteria penilaian terhadap LKS yang digunakan di sekolah termasuk kategori layak dan terhadap LKS yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak. Uji coba lapangan tidak bisa terlaksana dikarenakan wabah corona atau COVID-19 sehingga proses pengujian keefektifitasan LKS yang dikembangkan tidak dapat dilaksanakan.

Kata Kunci: LKS; Matematika; *Discovery Inquiry*

Abstract - The purpose of this study was to produce products, find out the form, substance, and effectiveness of the 2013 curriculum mathematics LKS based on the discovery inquiry of flat-build wide material that has been developed. This research method used 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) developed by Thiagajaran et al., which was been tried on 41 fourth grade students of SDN 26 Ampenan. The object of this study was the 2013 curriculum mathematics LKS based on discovery inquiry. The results of the study were the validator of the material get very appropriate criteria, the media validator get very appropriate criteria, the assessment by the teacher of the worksheet used by the school get the eligibility criteria, the assessment by the teacher of the worksheet developed to get a very appropriate criterion, assessment by 5 students of the worksheet used by schools get appropriate criteria, an assessment by 5 students of the worksheets developed get very appropriate criteria. The evaluation criteria for worksheets used in schools in the appropriate category and for the worksheets that was developed in the very appropriate category. Field trials could not be carried out due to the corona outbreak or COVID-19 so that the effectiveness testing process of the LKS that was developed could not be carried out.

Keywords: LKS; Mathematics; *Discovery Inquiry*

PENDAHULUAN

Trianto (2011) mengatakan LKS dimaksudkan untuk memicu dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan/atau sikap. Lembar kerja siswa memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan. Oleh karena itu, lembar kerja siswa berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang menyatu di dalam keseluruhan proses pembelajaran. Lembar kerja siswa dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa, membantu siswa

menemukan dan mengembangkan konsep, dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

SDN 26 Ampenan merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 di Kota Mataram. Hasil observasi pada siswa kelas IV SDN 26 Ampenan, LKS matematika yang digunakan oleh siswa dibeli dari salah satu penerbit. LKS matematika tersebut berisi ringkasan materi dan latihan-latihan soal. LKS matematika yang digunakan lebih terasa sebagai soal latihan atau tes yang diberikan kepada siswa dibandingkan untuk membentuk pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKS matematika secara individu. Tidak ada

proses interaksi dua arah antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran terkesan monoton. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD 26 Ampenan, salah satu kekurangan LKS matematika yang digunakan adalah masih ada siswa yang kurang paham terhadap informasi yang disampaikan dalam LKS matematika tersebut.

Materi yang disampaikan dalam LKS matematika hanya berupa ringkasan materi dengan ukuran tulisan yang kecil. Hal tersebut tidak sesuai dengan konsep LKS. LKS bertujuan agar siswa memahami konsep materi yang dipelajari. Media gambar yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi masih sangat sedikit sehingga siswa sulit memahami konsep materi yang disampaikan. Tulisan atau gambar yang terdapat dalam LKS dicetak hitam putih. Lebih banyak tulisan daripada animasi yang ditampilkan dalam LKS tersebut. Hal itu mengakibatkan LKS terkesan kurang menarik. Melihat adanya masalah tersebut perlu dilakukan pengembangan terhadap LKS yang digunakan oleh sekolah tersebut. Pengembangan dilakukan dengan menciptakan LKS Matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry*.

Eggen & Kauchak (dalam Nurdin dkk 2016) menyatakan kegiatan yang dilakukan siswa di dalam *discovery inquiry* antara lain menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan diskusi untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat dipahami dan mengendap di dalam pikirannya. Pembelajaran ini juga sesuai dengan kriteria pendekatan ilmiah pada kurikulum 2013.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mulianingsih (2011) mengatakan pembelajaran menggunakan *discovery inquiry* memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Karena di dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Kurikulum 2013 Berbasis *Discovery Inquiry* untuk Siswa Kelas IV SDN 26 Ampenan”. Tujuan dari penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *discovery inquiry*, yaitu untuk menghasilkan LKS matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry* materi luas bangun datar berdasarkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, syarat didaktik, konstruksi, dan teknis untuk mengetahui perbandingan LKS yang sebelumnya dengan LKS yang digunakan berdasarkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, syarat didaktik, konstruksi, dan teknis, untuk mengetahui keefektifan LKS matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry* materi luas bangun datar yang sudah dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikembangkan oleh (Mulyatiningsih, 2014) yang terdiri atas 4 langkah atau tahap, yaitu pertama *define*, merupakan tahapan pertama dari model 4-D. Fase ini mencakup empat langkah pokok, yaitu (1) analisis awal, (2) analisis siswa dan kurikulum, (3) analisis materi, dan (4) perumusan tujuan. Tahap ini terjadi proses pembuatan rancangan produk yang dibagi menjadi dua yaitu rancangan isi LKS dan rancangan tampilan LKS. Tahap selanjutnya yaitu *develop*. Tahap ini mencakup tiga

langkah utama, yaitu (1) pembuatan produk dengan menggunakan *coreldraw X5*, (2) validasi ahli penilaian pakar yaitu dua pakar ahli materi dan dua pakar ahli media yang dilanjutkan dengan revisi produk agar lebih berkualitas, (3) uji coba produk yang dilakukan untuk memperoleh masukan. Uji coba dilakukan secara bersiklus. Penelitian ini akan melakukan dua siklus yaitu uji coba produk terbatas dan uji coba produk lapangan. Tahap terakhir yaitu *desseminate*, merupakan fase untuk pendistribusian dalam jumlah terbatas dan banyak.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN 26 Ampenan pada bulan april-mei 2020. Subjek penelitian ini adalah 41 siswa kelas V SDN 26 Ampenan. Objek penelitian ini adalah lembar kerja siswa (LKS) matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry*. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket validasi ahli materi dan ahli media, angket respon guru kelas IV dan respon siswa kelas, dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Angket ahli validasi materi digunakan sebagai alat untuk memperoleh skor penilaian kelayakan materi hasil pengembangan LKS. Selanjutnya angket validasi ahli media digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang diperoleh dari penilaian ahli media. Kemudian angket respon guru bertujuan untuk memperoleh penilaian sebagai timbal balik dari penggunaan LKS matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry* sekaligus untuk membandingkan kualitas LKS yang digunakan di sekolah dengan LKS yang telah dikembangkan. Kemudian angket respon siswa yang berisi butir-butir pernyataan sebagai tanggapan terhadap LKS matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry* sekaligus untuk membandingkan kualitas LKS yang digunakan di sekolah dengan LKS yang telah dikembangkan. Instrumen terakhir yang digunakan yaitu tes hasil belajar yang

digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry* dengan materi luas persegi, persegi panjang, dan segitiga.

Analisis data validasi ahli materi, ahli media, respon guru, dan respon siswa menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Angket respon guru dan respon siswa akan diberikan dua kali untuk menilai LKS yang digunakan sekolah dan LKS yang telah dikembangkan. Hasil dari kedua angket tersebut akan dibandingkan. Angket validasi ahli materi dan validasi ahli media akan diberikan setelah LKS selesai dibuat. Tujuan pemberian angket adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan LKS yang dikembangkan sebelum LKS digunakan secara umum. Adapun kriteria penskorannya menggunakan skala likert. Skor yang diperoleh dari seluruh aspek yang dinilai kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Penilaian Pakar (Mardapi,2008)

Interval	Kriteria
$\bar{x} > Mi + 1,5 (SDi)$	Sangat Layak
$Mi < \bar{x} < Mi + 1,5 (SDi)$	Layak
$Mi - 1,5 (SDi) < \bar{x} < Mi$	Cukup Layak
$\bar{x} < Mi - 1,5 (SDi)$	Kurang Layak

Keterangan:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$\bar{x} = \text{Skor rata-rata}$$

Analisis data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui keefektifan produk LKS yang telah di uji coba ke 41 siswa kelas IV SDN 26 Ampenan. Analisis data untuk mengetahui keefektifan produk LKS menggunakan uji N-gain dengan menggunakan rumus berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor Pretest}} \quad (1)$$

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai N-gain akan berkisar antara 0 dan 1. Tinggi rendahnya nilai N-gain ditentukan berdasarkan kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria nilai N-gain

Nilai N-gain	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi ahli materi dilakukan oleh dua orang dosen mata kuliah matematika Universitas Mataram. Rerata skor hasil penilaian uji validasi ahli materi mendapatkan rerata skor 3,55 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. LKS yang dibuat sudah sesuai dengan indikator penilaian yang diminta. Pertama berkaitan dengan struktur, semua bagian struktur LKS sudah termuat di dalam LKS meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, dan penilaian.

Kedua berkaitan dengan model *discovery inquiry*, semua langkah atau sintak pembelajaran *discovery inquiry* sudah termuat di dalam LKS, yaitu pertama pada tahap menyajikan permasalahan siswa diminta untuk mengamati gambar dan mencari gambar-gambar sesuai dengan materi yang dipelajari, kedua langkah hipotesis siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara mengasir pada kolom jawaban yang dipilih, ketiga tahap merancang percobaan, diskusi, dan mengalisis saling berkaitan dimana siswa diminta menggunting gambar yang apa pada kolom merancang percobaan kemudian menempelkannya pada kolom diskusi dan menganalisis gambar tersebut pada kolom menganalisis. Kemudian tahap terakhir kesimpulan yaitu siswa diminta

menyimpulkan sebuah rumus yang mereka dapatkan dari hasil kegiatan dalam langkah-langkah sebelumnya.

Ketiga berkaitan dengan pendekatan saintifik, semua langkah atau sintak pendekatan saintifik sudah termuat di dalam LKS walaupun tidak ditampilkan dalam judul topik secara langsung karena sudah termuat dalam sintak model *discovery inquiry*. Keempat berkaitan dengan syarat didaktik, di dalam LKS sudah terdapat kegiatan-kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa agar siswa memahami konsep materi yang dipelajari. Kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa didasarkan pada strategi atau model pembelajaran tertentu, dimana pada LKS ini menggunakan model pembelajaran *discovery inquiry* dan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Siswa akan lebih memahami materi luas bangun datar karena mereka mencari dan menemukan sendiri konsep materi bukan langsung diberikan rumus luas bangun datar. Kelima berkaitan dengan syarat konstruksi, bahasa yang digunakan dalam LKS sesuai dengan EYD, menggunakan kalimat yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.

Validasi ahli media dilakukan oleh dua orang dosen mata kuliah media pembelajaran dan pengembangan bahan ajar Universitas Mataram. Keseluruhan aspek yang dinilai oleh validator mendapatkan rerata skor 3,33 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Pertama berkaitan tulisan, bentuk font yang digunakan bervariasi yaitu menggunakan dua jenis font. Ukuran font sudah sesuai dimana dalam satu baris tidak lebih dari sepuluh kata sehingga tulisan dapat dibaca dengan jelas. Selain itu perbandingan antara ukuran gambar dengan tulisan sudah sesuai. Kedua berkaitan dengan aspek gambar, terlalu banyak gambar atau ilustrasi yang tidak perlu yang terdapat pada cover LKS dan beberapa halaman LKS. Gambar yang ditampilkan

seharusnya gambar yang sesuai dengan materi dalam LKS agar tidak mengganggu fokus siswa pada saat mempelajari materi yang ada di dalam LKS. Ketiga berkaitan dengan aspek warna, LKS dicetak berwarna. Kombinasi antara warna-warna yang terdapat dalam gambar, tulisan, dan latar sudah baik dan sesuai. LKS yang berwarna ini akan menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Keseluruhan aspek yang dinilai oleh guru terhadap LKS yang digunakan sekolah mendapatkan rerata skor 2,67 sehingga termasuk dalam kriteria layak. LKS yang digunakan di sekolah belum memuat sintak pembelajaran saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013. LKS berisi serangkaian kegiatan yang membuat siswa dapat paham terhadap materi yang dipelajari dengan baik. Namun kegiatan-kegiatan tersebut masih terfokus pada kegiatan siswa mengerjakan soal latihan sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi kurang aktif di dalam kelas. Belum terdapat strategi atau model tertentu yang digunakan di dalam LKS untuk menyampaikan materi. LKS hanya berisi ringkasan materi dan latihan soal saja. LKS yang digunakan sudah sesuai dengan EYD, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami walaupun ada beberapa kata yang sulit, materi disampaikan dengan kalimat yang jelas dan sistematis. Namun dalam penyampaian materi masih lebih banyak terdapat tulisan daripada ilustrasi. Selain itu ruang untuk menulis jawaban sangat kecil sehingga siswa kesulitan jika langsung menuliskan jawaban dalam LKS. Tulisan dalam LKS sudah menggunakan huruf cetak dengan bentuk font yang sesuai. Namun ukuran tulisan terlalu kecil, terdapat beberapa baris yang lebih dari 10 kata. Gambar yang digunakan jelas, ukuran sesuai, dan sudah dapat menyampaikan pesan atau isi gambar. Tampilan sampul LKS cukup menarik.

Kombinasi antara tulisan, gambar, dan warna dalam setiap halaman sudah baik namun kurang menarik. Hal itu karena setiap halaman LKS dicetak hitam putih.

Keseluruhan aspek yang dinilai oleh guru terhadap LKS yang dikembangkan mendapatkan rerata skor 3,58 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. LKS yang dikembangkan sudah memperbaiki aspek-aspek yang belum terdapat pada LKS yang digunakan di sekolah dengan cukup baik. LKS sudah memuat semua sintak pendekatan saintifik dengan cukup baik. LKS membuat model pembelajaran *discovery inquiry* dan pendekatan saintifik yang berisikan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa. Serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari karena siswa menemukan dan mencari sendiri konsep materi yang dipelajari. Bahasa yang digunakan sudah menggunakan EYD, kalimat yang jelas dan mudah dipahami, dan sistematis. Kerurangan dalam LKS yang digunakan sekolah juga sudah diperbaiki dalam LKS ini, yaitu dalam menyampaikan materi lebih menggunakan gambar atau ilustrasi. Selain itu ruang untuk menuliskan jawaban juga sudah cukup besar. Tulisan sudah menggunakan huruf cetak, menggunakan dua jenis bentuk font, dan ukuran font sudah sesuai, dimana dalam satu baris tidak lebih dari 10 kata. Gambar dalam LKS jelas, ukuran sesuai dan sudah dapat menyampaikan isi atau pesan gambar. Warna cover dan setiap halaman LKS berwarna sehingga terkesan lebih menarik. Selain itu kombinasi warna antara tulisan, gambar, dan latar pada LKS sudah sesuai dan cukup baik.

Keseluruhan aspek yang dinilai oleh 5 orang siswa terhadap LKS yang digunakan sekolah mendapatkan rerata skor 2,95 sehingga termasuk dalam kriteria layak.

Tiga dari lima orang siswa memahami materi yang disampaikan dalam LKS. Hal itu berarti materi yang disampaikan dalam LKS sudah disampaikan dengan cukup baik namun masih kurang baik digunakan untuk semua tingkat kemampuan siswa. Selain itu empat dari lima orang siswa mengatakan kurang senang terhadap kegiatan atau aktifitas belajar yang ada dalam LKS. Semua siswa memahami bahasa yang digunakan, urutan penyampaian materi, dan bersemangat jika materi disampaikan menggunakan gambar-gambar atau ilustrasi. Selain itu, semua siswa mengatakan ruang untuk menuliskan jawaban yang ada dalam LKS terlalu kecil. Tulisan dalam LKS dapat dimengerti oleh semua siswa. Satu orang siswa mengatakan perbandingan antara gambar dan huruf kurang sesuai. Semua siswa mengatakan gambar dalam LKS jelas, ukuran sesuai, dan sudah dapat menyampaikan isi pesan gambar. Semua siswa mengatakan tidak bosan belajar menggunakan LKS ini, namun Sebagian besar siswa kurang suka terhadap warna pada LKS. Hal itu dikarenakan tampilan warna dalam LKS hanya hitam putih tidak berwarna. Dua dari lima orang siswa mengatakan kurang suka pada tampilan setiap halaman LKS. Hal itu karena tampilan halaman setiap LKS sama sehingga terkesan monoton dan lebih banyak tulisan daripada gambar.

Keseluruhan aspek yang dinilai oleh 5 orang siswa terhadap LKS yang dikembangkan mendapatkan rerata skor 3,67 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. LKS yang dikembangkan sudah memperbaiki aspek-aspek yang belum terdapat pada LKS yang digunakan di sekolah dengan cukup baik. Empat dari lima orang siswa mengatakan LKS yang digunakan mereka senang dengan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dalam LKS, hanya satu orang siswa yang tidak suka pada kegiatan atau aktifitas yang dilakukan di

dalam LKS. Selain itu semua siswa mengatakan memahami materi yang disampaikan dalam LKS. Siswa dapat memahami materi dikarenakan dalam menyampaikan materi yang ada dalam LKS menggunakan model pembelajaran *discovery inquiry* dan pendekatan saintifik. Penelitian yang dilakukan Mulyaningsih (2011) mengatakan belajar menggunakan LKS yang memuat pendekatan saintifik dapat membantu siswa secara langsung untuk mengenal materi yang dipelajari dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam belajar. Selain itu siswa dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri dan didorong untuk terlibat aktif dalam belajar sesuai dengan konsep pembelajaran.

Sehingga dapat dikatakan LKS sudah bisa atau baik digunakan dalam semua tingkat kemampuan siswa. Semua siswa memahami bahasa yang digunakan dalam LKS dan mengerti terhadap urutan penyampaian materi. Empat dari lima orang siswa mengatakan bersemangat belajar menggunakan media gambar yang disajikan dalam LKS. Hal ini didukung oleh pernyataan Priatna et al., (2018) yang mengatakan siswa SD berada pada tingkat berpikir yang masih bersifat konkret. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran perlunya media konkret untuk menjembatani matematika yang berpikir abstrak menuju siswa SD yang berpikir konkret. Media yang dapat digunakan seperti gambar, lidi, kelereng, dan lain-lain. Satu orang siswa tidak menyukai belajar menggunakan terlalu banyak gambar atau ilustrasi. Selain itu satu orang siswa juga mengatakan ruang untuk menuliskan jawaban juga masih kurang besar. Tulisan dalam LKS dapat dimengerti oleh semua siswa dan perbandingan antara gambar dan huruf sesuai. Semua siswa mengatakan gambar dalam LKS jelas, ukuran sesuai, dan sudah dapat

menyampaikan isi pesan gambar. Selain itu semua siswa suka terhadap tampilan cover dan tampilan setiap halaman pada LKS. Hal itu karena LKS yang dikembangkan berwarna dan memiliki gambar-gambar atau animasi.

Uji coba lapangan tidak bisa terlaksana dikarenakan wabah corona atau COVID-19 yang mengakibatkan pembelajaran disekolah dilaksanakan dirumah sehingga proses pengujian keefektifitasan LKS yang dikembangkan tidak dapat dilaksanakan. Tahap terakhir yaitu desminante, produk yang dikembangkan dapat disebarluaskan agar dapat dipergunakan dalam skala yang lebih luas. Penyebaran yang dilakukan peneliti hanya apada skala kecil saja yaitu terbatas pada dosen ahli, kepala sekolah, guru kelas IV, dan 5 orang siswa kelas IV SDN 26 Ampenan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKS dapat disimpulkan bahwa LKS matematika kurikulum 2013 berbasis *discovery inquiry* layak digunakan pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas IV SDN 26 Ampenan. Hal itu didasarkan pada penilaian validator materi mendapatkan rerata skor 3,55, validator media mendapatkan rerata skor 3,33, penilaian oleh guru terhadap LKS yang digunakan sekolah mendapatkan rerata skor 2,67, penilaian oleh guru terhadap LKS yang dikembangkan mendapatkan rerata skor 3,58, penilaian oleh 5 orang siswa terhadap LKS yang digunakan sekolah mendapatkan rerata skor 2,95, penilaian oleh 5 orang siswa terhadap LKS yang dikembangkan mendapatkan rerata skor 3,67. Kriteria penilaian terhadap LKS yang digunakan di sekolah termasuk kategori layak dan terhadap LKS yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak. LKS yang dikembangkan dapat memperbaiki

kelemahan-kelemahan yang terdapat pada LKS yang digunakan di sekolah. Uji coba lapangan tidak bisa terlaksana dikarenakan wabah corona atau COVID-19 sehingga proses pengujian keefektifitasan LKS yang dikembangkan tidak dapat dilaksanakan.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian pengembangan yang dilakukan hanya sebatas uji validasi untuk kelayakan LKS dan uji coba terbatas untuk kepraktisan LKS karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung. Disarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat menguji keefektifitasan dari LKS yang dikembangkan. Selain itu diharapkan dengan adanya hasil produk LKS yang telah dikembangkan ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menciptakan LKS yang sesuai kurikulum 2013 dengan lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kauchak, D. P., & Eggen, P. D. (1993). *Learning and teaching. New York: Allyn Bacon*, 2(3).
- Mardapi, Dejemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mulyaningsih, Ferani. (2011). Efektivitas Pembelajaran Geografi dengan Strategi Discovery Inquiry Berbantuan Alat Praktikum Pada Materi Pokok Atmosfer di SMA Negeri 16 Semarang tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Geografi*. 8(1), 64-73.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Priatna, Nanang dan Yuliandri Ricki. 2019. *Pembelajaran Matematika*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Utama.